

Interaksi Simbolik Anak Berkebutuhan Khusus dengan Guru Selama Belajar Online pada SLBN-A Citereup Cimahi

Ine Noviyanti Nur Ihsania*, Neni Yulianita

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*inenoviyantiii@gmail.com, yulianita.neni@gmail.com

Abstract. Children with Special Needs or abbreviated as ABK, are children who have limitations on something from birth or because of illness. Online learning is new for children with special needs and their teachers too. There has been a change in interacting and communicating between the teaching and learning process between offline and online schools. Feeling that communication will be different, the interaction will also be different, one of which is symbolic interaction which will be diverse because it is through electronic media. Based on the case that occurred, there are 5 research questions that have been formulated as follows: (1) How are the differences in the symbolic interactions that occur between teachers and students? (2) How is effectiveness built during the teaching and learning process? (3) What are the perceived obstacles and their solutions? (4) How is the communication strategy developed by the teacher for online learning? (5) Why is this communication strategy needed?. The researcher uses a qualitative research method with a case study approach, by conducting data collection techniques from interviews, observations, literature studies, and documentation. The main sources are two teachers, one teacher for deaf students and one teacher for mentally retarded students. The results that researchers get in this study are the results of 5 research questions that have been grouped previously.

Keywords: Symbolic Interaction, The Deaf, Mentally Disabled

Abstrak. Anak Berkebutuhan Khusus atau disingkat ABK, merupakan anak yang memiliki keterbatasan akan suatu hal dari lahir maupun karena sakit. Pembelajaran *online* dirasa baru untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan gurunya juga. Terjadilah perubahan berinteraksi dan berkomunikasi yang dilakukan antara proses belajar mengajar antara sekolah *offline* dan *online*. Merasa komunikasi yang akan berbeda juga maka interaksi juga akan berbeda, salah satunya interaksi simbolik yang akan menjadi beragam karena melalui media elektronik. Berdasarkan kasus yang terjadi maka terdapat 5 pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perbedaan interaksi simbolik yang terjadi antara guru dan muridnya? (2) Bagaimana efektivitas dibangun selama proses belajar mengajar berlangsung? (3) Bagaimana hambatan yang dirasakan beserta penyelesaiannya? (4) Bagaimana strategi komunikasi yang dibentuk guru untuk belajar *online*? (5) Mengapa diperlukan strategi komunikasi tersebut?. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, dengan melakukan Teknik pengumpulan data dari mulai wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Adapun narasumber utamanya yaitu dua orang guru satu guru pengajar murid tunarungu dan satu guru pengajar murid tunagrahita. Juga narasumber tambahan dua murid tunagrahita dan satu murid tunarungu. Hasil yang peneliti dapat dalam penelitian ini adalah hasil dari 5 pertanyaan penelitian yang telah dikelompokkan sebelumnya.

Kata Kunci: Interaksi Simbolik, Tunarungu, Tunagrahita

A. Pendahuluan

Selama pembelajaran daring interaksi menjadi sangat terbatas, dimana interaksi secara langsung menjadi berubah melalui tatap maya maupun *chatting* melalui pesan pribadi maupun grup. Dalam bidang pendidikan, pihak yang sangat merasakan dampak pandemic Covid-19 adalah seluruh tenaga pengajar (guru) dan seluruh murid. Banyak yang berubah dari mulai cara belajar sampai intensitas bertemunya guru dan murid di sekolah. Termasuk cara bekerja yang dilakukan para tenaga pengajar atau guru menjadi terbagi menjadi dua bagian ada WFO (*Work From Office*) dan WFH (*Work From Home*), termasuk seluruh kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan oleh seluruh siswa siswi di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis dengan pendekatan personal mengenai pembelajaran online dari beberapa siswa sekolah umum, tingkat SD sampai SMA merasakan dampak negatif seperti berkurangnya minat belajar karena bosan dengan berada dirumah memandangi *zoom meeting* selama pembelajaran berlangsung, berkurangnya fokus terhadap pembelajaran yang diberikan, pemahaman materi berkurang karena perbedaan suasana belajar mengajar. Mengenai permasalahan teknis seperti jaringan yang tidak stabil membuat murid dan guru terganggu akan waktu pembelajarannya. Semua yang dirasakan oleh murid dapat diwajarkan karena melakukan kegiatan serba *offline* di kehidupan sebelum adanya pandemi, membuat seluruh manusia merasakan transisi yang sangat rumit, dimana perlunya adaptasi dengan cara bekerja, cara belajar dan mengajar *online* dengan segala kendala yang terjadi.

Hal yang menjadi kunci utama untuk berkomunikasi dengan murid tunarungu atau hambatan pendengaran adalah komunikasi non verbal, khususnya gerakan tangan dan bibir. Terdapat bahasa verbal yang diterjemahkan melalui gerakan-gerakan khusus yang sudah sesuai dengan standar Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) yang menjadi acuan dasar SLB di Indonesia. Untuk mendapatkan kebiasaan cara berkomunikasi dengan murid Tunarungu, peneliti akan dibantu dan diarahkan oleh guru yang bersangkutan demi lancarnya proses komunikasi. Lalu untuk murid Tunagrahita sendiri merupakan murid yang memiliki keterbelakangan mental atau hambatan intelektual, kesulitan berpikir dan memahami dengan cepat apa yang disampaikan lawan bicaranya. Melakukan pembelajaran melalui daring merupakan hal yang menjadi kesulitan anak untuk berinteraksi, karena kondisi yang jauh dengan gurunya dan lingkungan rumah yang membuatnya hilang fokus dan perhatian untuk belajar. Dari semua ini, cara melakukan interaksi melalui *chatting* atau *video call* yang biasa dilakukan guru dengan muridnya akan dilakukan oleh peneliti untuk hasil pengamatan yang lebih terasa sehingga laporan akhir dapat berupa pengalaman pribadi yang terjadi di lapangan selama observasi langsung secara mendalam.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bergerak membuat kebijakan pada SK yang disebar pada 24 Maret 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19), yang ditujukan untuk seluruh kepala satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu poinnya menetapkan mengenai pembelajaran dirumah yang dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing individu atau kelompok.

Terjadinya belajar daring ini juga berpengaruh terhadap jam belajar para murid, dimana jam belajar dapat terjadi lebih singkat, tetapi untuk pengumpulan tugas-tugas yang diberikan dapat dilakukan dalam waktu panjang, sesuai dengan ketentuan guru yang mengajar. Kegiatan belajar *online* dilaksanakan oleh semua kategori sekolah umum sampai kategori sekolah luar biasa. Pelaksanaan yang dilakukan tetap sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada SK yang disebar pada 24 Maret 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19),

Dalam hasil penelitiannya UNICEF bahwa anak berkebutuhan khusus atau para penyandang disabilitas mengalami tantangan terbesarnya dalam proses belajar daring yaitu konsentrasi kurang, lingkungan kurang mendukung, dan anggung dari anggota keluarga yang ada. Maka peneliti ingin turut meneliti mengenai dampak apa saja yang terjadi di lapangan selama belajar online khususnya yang dirasakan guru dan muridnya, hambatan terberat dan bagaimana cara mengatasinya. Lalu terdapat interaksi seperti apa antara guru dan murid kategori

Tunarungu dan Tunagrahita yang terjadi selama belajar *online* akan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terbentuklah 5 tujuan penelitian agar penelitian lebih mengerucut, tujuan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan perbedaan interaksi simbolik yang terjadi antara guru kepada murid tunarungu dan tunagrahita selama belajar *online*.
2. Untuk menganalisis efektivitas yang dibangun selama proses belajar mengajar berlangsung secara *online*.
3. Untuk menganalisis hambatan yang dirasakan guru saat melakukan pembelajaran *online* kepada muridnya beserta penyelesaian masalah dari hambatan tersebut.
4. Untuk mengkaji strategi komunikasi yang dibentuk oleh guru terhadap murid tunarungu dan tunagrahita agar memahami materi yang diberikan.
5. Untuk mengkaji alasan diperlukannya strategi komunikasi dari guru kepada para muridnya.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, data yang didapat ini akan berisikan mengenai hasil-hasil dari wawancara beberapa narasumber untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, sudi kepustakaan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbedaan Proses Interaksi Simbolik Antara Guru Kepada Murid Tunarungu dan Tunagrahita

Selama pembelajaran *online* setiap ABK dengan berbagai kategori akan merespon dengan berbeda atas segala hal yang disampaikan gurunya. Berdasarkan hasil observasi pada dasarnya murid tunarungu hanya dapat berkomunikasi via chat, interaksi simbolik yang muncul saat berkomunikasi adalah melalui simbol-simbol atau emoji, cara penulisan guru dan murid saat berinteraksi melalui chat personal atau grup sangat memengaruhi murid dalam menafsirkannya. Sedangkan guru dan murid tunagrahita dapat berkomunikasi melalui pesan suara bukan hanya via chat. Karena zoom meeting hanya dilakukan beberapa kali jika diperlukan dalam kegiatan yang menyeluruh.

Pada hakikatnya anak tunagrahita masih dapat berkomunikasi langsung dengan beliau jika ada beberapa hal yang ingin ditanyakan dan mereka merasa bingung. Pesan suara yang ditunjukkan langsung oleh narasumber kepada peneliti. Dari situ dapat terlihat bahwa komunikasi kepada ABK perlu komunikasi non verbal juga dimana nada yang disampaikan oleh guru untuk membalas pesan suara perlu seakan-akan hidup dan nada yang tenang tidak nada tinggi yang membuat murid ragu lagi untuk bertanya.

Efektivitas yang dibangun Selama Proses Belajar Mengajar Secara Online

Salah satu guru sebagai narasumber merasakan betapa kurang efektifnya belajar *online* bagi anak tunarungu, disebabkan kekurangannya pemahaman mengenai anaknya sendiri dan proses pembelajarannya. Hasil dari wawancara dan observasi yang didapatkan bahwa efektivitas saat belajar *online* dan *offline* tentu sangat berbeda dimana saat pembelajaran *offline* guru berfokus pada proses, tetapi saat belajar *online* hanya hasil yang didapat oleh guru, sehingga dalam segi penilaian guru menjadi mengukur kemampuan siswa. Terlihat bahwa efektivitas belajar anak juga bisa tergantung dari orang tua dan lingkungan dirumahnya, dimana semua kegiatan belajar sepenuhnya dirumah.

Pembelajaran berlangsung karena adanya peran orang tua, bagi guru itu sangat penting maka, guru memilih melibatkan orang tua dalam pembelajaran offlinenya, dari orang tua sendiri maka anak bisa menerima informasi yang diberikan guru, jika terjadi hambatan terkait mood anak pada saat itu orang tua otomatis dapat membantu karena telah berkoordinasi dengan

gurunya.

Hambatan Guru Saat Melakukan Pembelajaran *Online* Kepada Muridnya Beserta Penyelesaian Masalahnya

Selama dua tahun lebih pembelajaran jarak jauh (PJJ) menimbulkan banyak hal baru yang dirasakan oleh guru dan muridnya, beberapa hal dapat berdampak positif ada juga yang berdampak kurang baik dan tidak efektif. Beberapa hambatan yang dirasakan terjadi di beberapa harinya. Dilihat dari survei UNICEF yang telah disampaikan pada bab 1 bahwa terdapat setidaknya 73% ABK yang mengikuti belajar *online* selama pandemi mengalami kesulitan belajar dari rumah. Faktornya beberapa ada lingkungan yang kurang mendukung. Hal itu relevan dengan apa yang dirasakan para guru yang mengajar di SLBN-A Citereup ini.

Hambatan yang sangat dirasakan oleh guru saat pembelajaran *online* juga oleh murid dan orang tuanya terdapat 4 faktor yaitu faktor pemahaman, faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan terakhir faktor kesiapan orang tua/wali, dari semua hambatan yang ada mengerucut pada satu proses penyelesaian masalahnya dimana peningkatan koordinasi antara orang tua dan guru juga murid perlu menjadi focus utama dalam pembelajaran *online*. Karena dalam keadaan yang dirasakan ketiganya perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang baik.

Strategi Komunikasi Guru Terhadap Murid Tunarungu dan Tunagrahita Agar memahami Materi Pembelajaran *online*

Dari banyaknya waktu yang diberikan untuk pembelajaran jarak jauh atau daring, sebagai guru perlu adanya strategi dalam mengajar, strategi komunikasi yang dibentuk agar para muridnya dapat mengikuti pembelajaran daring secara baik dan benar. Banyak guru yang memasukan peran orang tua dalam strategi komunikasinya bersama murid dalam kegiatan belajar ABK, tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa murid akan lebih paham, mengerti, bahkan mungkin menurut hanya pada perintah guru karena pada dasarnya yang memungkinkan mereka pikirkan tugas dan materi hanya guru yang bisa memberikan pada mereka.

Agar anak murid mau mengikuti apa yang diperintahkan guru terkadang perlu adanya peran orang tua, namun juga orang tua sangat perlu peran guru saat anak mogok belajar. Maka strategi komunikasi yang terlihat oleh peneliti dalam hal ini adalah strategi komunikasi guru melalui orang tua dalam menyampaikan materi dan tugas kepada anak murid agar terjalin komunikasi yang efektif.

Perlu startegi khusus yang dibentuk oleh guru, pembelajaran yang diberikan meliputi materi umum, tugas umum, dan pengayaan. Dimana semua pembelajaran itu diberikan dari guru kepada orang tua dan orang tua yang mendampingi anaknya untuk melakukan tugas yang guru berikan. Untuk melakukan komunikasi lebih lanjut mengenai tugas atau materi yang belum dipahami oleh murid, maka mau orang tua ataupun murid bisa mempertanyakan ketidak pahamannya kepada guru agar mendapatkan *feedback* yang diharapkan.

Diperlukan atau Tidaknya Strategi Komunikasi dari Guru Kepada Muridnya

Interaksi simbolik tidak luput dari komunikasi verbal dan non verbal, tidak hanya pembelajaran *offline* yang memiliki strategi khusus untuk mengajar anak-anak yang berkebutuhan khusus juga. Pembelajaran *online* juga perlu hal serupa yang perlu dipertimbangan secara baru dan *continues* dalam waktu yang tidak dapat ditentukan seperti peristiwa pandemi kemarin ini. Dimana adanya strategi komunikasi ini dapat mendukung efektifitas pembelajaran jarak jauh antara guru dan murid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perbedaan yang nampak terlihat adalah komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran. Jika guru pengajar murid tunarungu melakukan komunikasi melalui orang tua, dan juga bersama muridnya namun beberapa kali melakukan komunikasi hanya melalui chat message saja. Berbeda dengan guru dari murid tunagrahita dapat melakukan komunikasi dengan anak secara langsung dua arah melalui *voice note* secara pesan pribadi.

2. Efektivitas dibangun dengan strategi yang telah dilakukan oleh para guru, salah satu guru tunarungu melakukan *home visited* jika diperlukan, dan komunikasi secara rutin dengan orang tuanya. Juga yang dilakukan oleh guru tunagrahita adalah melihat kondisi lingkungan keluarga dari muridnya, agar pembelajaran daring menyesuaikan dengan keadaannya.
3. Secara menyeluruh dari berbagai aspek, hambatan yang dirasakan oleh guru adalah dari faktor kesiapan orang tua untuk pembelajaran online, lingkungan, dan faktor ekonomi. Penyelesaian masalahnya adalah dibentuknya strategi yang diperuntukan agar komunikasi antara orang tua sebagai peran penting pembelajaran anak dirumah dengan guru tetap terjalin, untuk menyesuaikan kondisi belajar anak.
4. Menjadi bagian terpenting saat proses pembelajaran daring anak, orang tua masuk kedalam strategi komunikasi agar pembelajaran bejalan efektif sesuai rencana para guru untuk muridnya. Model strategi yang dibentuk ialah guru menyampaikan materi kepada orang tua dan setelah materi tersampaikan akan ada komunikasi dua arah antara guru dan orang tua, maupun guru dan murid.
5. Interaksi simbolik bagi ABK dan gurunya tidaklah mudah dilakukan secara *online*. Perlu adanya strategi yang memungkinkan anak dan guru dapat berkomunikasi dua arah selama proses pembelajaran walau hanya via WhatsApp chat maupun *voice note*. Anak-anak berkebutuhan khusus datang dari latar yang berbeda, latar pendidikan sebelumnya dan latar keluarganya. Maka untuk mempersiapkan semua itu guru perlu strategi komunikasi secara *online*.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, Dadi. 2008. “Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”, dalam Jurnal Mediator. Vol 9, Nomor 2, Tahun 2008 (hlm. 303)
- [2] Daud, Mulyadi. COVID-19: Laporan Baru UNICEF Mengungkap Setidaknya Sepertiga Anak Sekolah di Seluruh Dunia Tidak dapat Mengakses Pembelajaran Jarak Jauh Selama Sekolah Ditutup. UNICEF.ORG, 27 Agustus 2020. www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh. Diakses pada 21 Februari 2022.
- [3] Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- [4] Hasbullah, Abdur Rouf. 2022. “Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital”, dalam Jurnal Studi Islam dan Mu’amalah. Volume 10, Nomor 1, Tahun 2022 (hlm 38).
- [5] Althafariq Ramadhan, Muhammad, Chatamallah, Maman. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran X. Jurnal Riset Public Relations, 2(1), 19 - 22
- [6] Lisinus, Rafael, dan Pastitia Sembiring. (2020). Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [7] Nurdin, Ali. (2020). Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Jakarta: KENCANA.
- [8] Nurhadi, Zikri Fachrul. (2017). Teori Komunikasi Kontemporer. Depok: KENCANA
- [9] Pratasik, Stralen. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring. Klaten: Lakeisha.
- [10] Suwendra, Wayana. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. Badung: Nilacakra CV.
- [11] Wiwitan, Tresna. 2021. “Symbolic Interaction: Marketing Public Relations in a Private Islam University”, dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021 (hlm. 250).
- [12] Wirawan. (2012). Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial). Jakarta: Prenadamedia Group.